BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang luas trapesium dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik STAD dengan menggunakan media kertas berwarna dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan pembelajaran luas trapesium dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik STAD menggunakan media kertas berwarna hal yang dipersiapkan selain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap pembelajaran kooperatif model STAD, hal yang terpenting harus dipersiapkan yaitu membuat kelompok yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Dalam model kooperatif materi dirancang untuk pembelajaran kelompok, siswa secara kolaboratof mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pada setiap siklus. Setiap anggota kelompok diarahkan untuk saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan anggotanya, sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas.
2. Pelaksanaan pembelajaran konvensional dalam artian hanya menggunakan metode yang monoton seperti ceramah saja dalam pembelajaran matematika memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini dapat terlihat dari kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkan model kooperatif teknik STAD menggunakan media kertas

berwarna aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan aspek yang diamati aspek tanggung jawab, kerjasama, motivasi, dan partisipasi selama dua siklus mengalami peningkatan. Dari katagori baik (aktivitas siswa dari keempat aspek yang diamati mendapat skor 9-12), pada siklus I mencapai 40% , dan siklus II mencapai 86,7%. Penerapan model kooperatif teknik STAD dalam penelitian ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan berinteraksi seperti mengajukan pendapat, kepemimpinan kerjasama dalam memahami konsep sehingga aktivitas siswa lebih meningkat.

3. Hasil pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif teknik STAD menggunakan media kertas berwarna telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margaluyu kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang terhadap materi luas trapesium. Hal ini terlihat pada data awal yang didapatkan dari pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, hanya siswa (30%) yang berhasil tuntas atas batas minimal sebesar ketuntasan70. Setelah dilakukan tindakan di siklus I diketahui 14 siswa (46,6%) telah tuntas, dan diakhir tindakan di siklus II diketahui 26 siswa (86,7%) tuntas atas batas minimal ketuntasan tersebut. Dari data awal sampai siklus II diketahui peningkatan siswa yang tuntas mencapai 80 %. Dengan memperhatikan hal tersebut, dapat pembelajaran kooperatif teknik STAD menggunakan media kertas berwarna dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Margaluyu terhadap materi luas trapesium.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut ini.

1. Guru hendaknya menerapkan proses pembelajaran yang berdasarkan pada penelitian model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan kualitas PBM yang dilakukan.
2. Dalam menjelaskan konsep luas trapesium, pemilihan media dan alat evaluasi yang tepat dapat mepengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.
3. Penggunaan model kooperatif menunjukan efektivitas bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dilihat dari pengembangan sikap dan keterampilan social yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Untuk itu penerapan model kooperatif hendaknya dapat diterapkan lebih lanjut pada setiap mata pelajaran.
4. Untuk penelitian selanjutnya, yang menjadi *observer* dalam penelitian sebainya bukan teman sejawat atau guru wali kelasnya. Pemilihan *Observer* diusahakan dari pihak luar yang kompeten dan dianggap oleh siswa orang baru misalnya pengawas dari Dinas Pendidikan setempat, karena hal ini lebih siap untuk belajar, siswa tidak bermain-main dalam pembelajaran, jadi dalam pembelajaran akan lebih optimal.